

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai Peran KH Muhammad Rasidi dalam Bidang Sosial Keagamaan di Balaraja Tahun 1946 – 1980 pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KH Muhammad Rasidi merupakan seorang ulama yang lahir di Desa Cikande Udik, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1865 M. Semasa hidupnya, KH. Muhammad Rasidi besar di lingkungan pesantren yang dibangun oleh Ayahnya. Kemudian, pada sekitar tahun 1920 M KH. Muhammad Rasidi hijrah ke Mekkah dan menuntut ilmu disana. Selain sebagai seorang ulama. KH. Muhammad Rasidi menikah Rogayah dan memiliki seorang putri bernama Zaenab. Setelah pulang dari Mekkah, KH. Muhammad Rasidi menikah dengan Nyi Hj. Hamdanah dan

dikaruniai empat orang anak, yaitu Hj. Siti Nishah, Muhammad Naseh, Hj. Arofiah, dan Hj. Ushatul Qiro'ah.

2. Balaraja merupakan salah satu distrik yang berada dibawah Kabupaten Tangerang. dalam stratifikasi sosial, pemuka adat atau tokoh agama biasanya akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat, maka dari itu para pejabat daerah atau tokoh masyarakat umumnya berlatar belakang seorang ulama. Tampilnya para ulama dalam kehidupan sosial masyarakat menjadikan masyarakat Balaraja sebagai masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat melalui banyaknya lembaga pendidikan berbasis Islam, salah satunya adalah Pesantren
3. Sebagai seorang wedana dengan latar belakang sebagai seorang ulama, KH. Muhammad Rasidi telah berhasil memberikan perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Balaraja. Masyarakat Balaraja mengalami peningkatan semangat beragama dan pengajian-

pengajian mulai ramai diminati, terutama setelah dibangunnya Pesantren dan Masjid Al-Falah oleh KH. Muhammad Rasidi di Balaraja. Dengan semangat dakwahnya, KH. Muhammad Rasidi mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial keagamaan bagia masyarakat Balaraja dan sekitarnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, meskipun masih banyaknya kekurangan yang dikarenakan keterbatasan sumber yang penulis peroleh, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Provinsi Banten, diharapkan dapat memberikan apresiasi lebih terhadap jasa para tokoh lokal. Tidak hanya diabadikan pada nama jalan saja, tetapi bisa juga dibahas melalui karya tulisan seperti buku, dan lain sebagainya.

2. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar menyediakan sumber referensi atau buku buku yang berhubungan dengan sejarah lokal guna mempermudah pencarian sumber dalam proses penelitian dan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlunya menerbitkan jurnal atau karya ilmiah yang membahas tokoh lokal, agar semangat juang tokoh bisa dijadikan tauladan.
4. Bagi masyarakat Kabupaten Tangerang, khususnya masyarakat di wilayah Balaraja, diharapkan bisa terus mengingat serta menjadikan tokoh lokal sebagai panutan dalam kehidupan bersosial serta beragama.